

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi tiap umat Islam. Sebab Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjadi pedoman berharga bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan. Bahkan tak sedikit umat Islam memandang Al-Qur'an sebagai kehidupan itu sendiri bukan hanya sebatas kitab biasa.

Hal ini sesuai dengan hadits yang berbunyi :

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya".

Besarnya kemuliaan Al-Qur'an ini membuktikan bahwa betapa Al-Qur'an ini sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, maka sangat disayangkan jika kita hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pajangan saja di rumah. Lantas menjadikan rumah kita bak kuburan tanpa adanya lantunan kalam ayat ayat suci Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits disampaikan :

“Janganlah kamu jadikan rumah rumah sebagai kuburan yang sepi dari lantunan ayat ayat Allah. Rumah semacam ini akan mudah dimasuki setan menggoda penghuni di dalamnya”. (HR. Muslim)

Dari hadist ini kita dapat memahami bahwa membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang dahsyat terhadap kehidupan sehari hari kita. Bagi setiap keluarga muslim, wajib membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam rumah tangga. Islam memerintahkan untuk mendidik anak dengan agama. karena menanamkan kebiasaan baik termasuk bagian dari pembentukan suatu moral yang erat kaitannya dengan perkembangan keagamaan individu (Jalaluddin, 2002)

Sedangkan Al-Qur'an juga merupakan salah satu materi dalam Pendidikan agama guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an ini termasuk kemampuan yang paling prioritas dan harus

dimiliki oleh setiap anak juga di tumbuh kembangkan bagi tiap individu muslim.

Akan tetapi banyak anak yang memiliki suatu keterbatasan bidang ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Adanya fenomena ini, Al-Qur'an sangatlah dominan sekali dengan ilmu agama karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala hukum agama. Dengan ini siswa harus disuguhkan pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Siswa harus dipersiapkan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Terutama anak-anak remaja dan dewasa pada era saat ini, Jarang sekali disadari bersama jika masa-masa usia tersebut sudah mulai masuk jenjang tidak berselera untuk belajar Al-Qur'an (Amalia, 2021).

Dalam hal ini, kemampuan membaca, mengerti, memahami, dan sekaligus meresapi isi kandungan bacaan Al-Qur'an khususnya di tingkat SMP adalah sangat penting karena materi Al-Qur'an kaitannya dengan materi Pendidikan Agama Islam yang lainnya. Tak sedikit juga diusia remaja, dewasa, bahkan lansia tertatih dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu dikarenakan minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, pemahaman, juga pengetahuan ilmu tajwid. Dan anak yang mengalami permasalahan ini dalam artian kesulitan dalam membaca disebabkan kebiasaan membaca yang tidak benar (Tamami, 2020).

Hal ini juga selaras dengan perintah pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al Alaq ayat 1-5)

Terdapat alasan mengapa surah Al Alaq pertama kali turun karena perintah pertama dari Allah kepada Nabi kita yaitu "Iqra" bacalah. Menunjukkan bahwa betapa berarti dan pentingnya membaca. Dari ayat ini juga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyeru untuk membaca dan mengulang-ulang serta menulis, karena dengan membaca dan menulis akan didapatkan ilmu pengetahuan (Fauzan, 2016).

Namun mirisnya keadaan saat ini, problematika yang seringkali kita temukan dan terjadi di masyarakat terdapat banyak yang tahu tentang Al-Qur'an, tetapi masih ada yang belum bisa membaca dan memahami al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikannya dalam keseharian (Hamdi, 2021).

Permasalahan membaca Al-Qur'an seperti pelafalan nama-nama huruf hijaiyyah yang benar, harakat-harakat, juga pelafalan huruf hijaiyyah dengan tepat sesuai kaidah hukum tajwid. Hal ini tidak lagi termasuk masalah kecil ataupun hal remeh, namun sudah tergolong dalam jaly atau besar. karena kesalahan pelafalan huruf maupun hukum-hukum tajwid lainnya bisa berdampak fatal, yaitu kerusakan pada makna Al-Qur'an. Untuk mencegah masalah ini diperlukannya konsep dalam pembelajaran Al-Qur'an pada usia remaja maupun dewasa ini yang harusnya bisa mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang berlaku sepanjang hayat. Dengan meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan ditemukan adanya problematika yang tidak dapat diingkari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk juga Al-Qur'an ini, sehingga bisa berdampak pada pembelajaran yang tidak optimal. Hal itu juga terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji, peneliti mendapati permasalahan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sebagian siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan pemahaman ilmu tajwid, kurangnya semangat dalam belajar Al-Qur'an, dan Sebagian siswa masih belum bisa menulis arab hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda serta kurangnya kurangnya dukungan maupun partisipasi orang tua (Normah, 2018)

Adapun usaha yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran Al-Qur'an dengan mengadakan ngaji bersama setiap jam 7 pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an juga dijadikan model pembelajarannya sebagai pembelajaran kooperatif. Yang mana para peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok yaitu : kelompok dasar, tahsin, tahfidz. Dengan rincian :

- 1) Kelompok dasar : kelompok siswa yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Kelompok tahsin : kelompok siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi kurang dalam pemahaman tahsin/ilmu Tajwid.
- 3) Kelompok tahfidz : kelompok siswa yang sudah bisa membaca, paham ilmu tajwid, dan dikhususkan ke tahfidz qur'an juz 30.

Ditarik kesimpulan dari kenyataan diatas, menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti dan dicari solusinya guna mewujudkan keselamatan dunia dan akhirat. Untuk itu peneliti akan menitik beratkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan hal itu berkaitan dengan lebih mengkhususkan ilmu tajwid. Dan hal ini selaras dengan kebutuhan kelompok belajar tahsin. Para peserta didik kelompok tahsin disini berada dalam tahap belum mampu membaca sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu tajwid dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi pendukung utama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Permasalahan ini harus segera diatasi, dan tidak bisa ditunda ataupun dianggap sepele. Karena pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an ditentukan oleh kemampuan membaca Al-Qur'an. Cara agar peserta didik bisa memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni dengan perlunya peserta didik menyadari bahwa pemahaman tersebut datang melalui proses membaca.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya suatu metode yang tepat yang mana dinilai mampu membiasakan siswa untuk membaca guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengenal ilmu tajwid. Metode ini sangat selaras dengan karakteristik dari metode tibyan. Dari sini peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tibyan Pada Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.**

## 1.2 Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Tibyan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1) Mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Tibyan pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji.

### **1.4 Definisi Istilah**

#### **1.4.1 Kemampuan membaca Al-Qur'an**

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang (Al-Amir, 2002). Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam pelafalan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, ketepatan membaca sesuai dengan ilmu tajwid, dengan melalui metode Tibyan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji. Adapun kelas VII disini peneliti memfokuskan pengamatan dan penelitian pada kelompok tahsin.

#### **1.4.2 Metode Tibyan**

Metode Tibyan ialah Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara mengeja huruf dan suku kata secara berulang-ulang (tahajji), kemudian melafadzkan hukum tajwidnya secara bersama. Dengan cara guru terlebih dahulu membaca mengulang-ulang bacaan, lalu peserta didik menirukan kata perkata, kalimat perkalimat dengan berulang-ulang hingga benar (syarifuddin, 2008).

Adapun Metode Tibyan yang akan disampaikan pada penelitian ini ialah materi ilmu tajwid sub materi mad thobi'i dengan kitab yang digunakan adalah kitab At Tibyan fii itqonil qiroati qur'an jilid 1.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

#### **1.5.1 Bagi siswa**

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan siswa tentang ilmu tajwid dan rasa semangat dalam membaca Al Qur'an khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 1.5.2 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan baru serta menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lainnya terkait metode dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### 1.5.3 Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an.

#### 1.5.4 Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an murid serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kemajuan lembaga di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji Tahun Pelajaran 2021-2022, dengan jumlah anak kelas VII kelompok tahsin ada 20 anak terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Dimana perlunya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode yang dapat membuat siswa mampu dan minat membaca Al-Qur'an lebih meningkat.